

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini, diantaranya desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengembangan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

#### **A. Desain penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Metode kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan variabel dukungan sosial terhadap variabel tingkat stres. Variabel dukungan sosial dan tingkat stress pada penelitian ini sama-sama berperan sebagai variabel independen.



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah *caregiver* orang dengan skizofrenia yang berada di Bandung Raya, dan sudah menemani penyintas skizofrenia melakukan upaya pengobatan medis dan juga non-medis.

##### **2. Sampel Penelitian**

Sampel pada penelitian ini adalah *caregiver* orang dengan skizofrenia di Bandung Raya baik yang mengikuti komunitas dan yang tidak mengikuti komunitas serta bersedia dan mampu mengisi kuesioner penelitian secara daring dikarenakan kondisi pandemi COVID-19. Pengambilan sampel dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan *quota sampling* dengan menggunakan teknik *purposive*

*sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Nursiyono, 2015). Dalam *purposive sampling* kriteria responden yang digunakan telah menyesuaikan dengan kebutuhan peneliti secara spesifik. Adapun karakteristik tersebut adalah *caregiver* yang tergabung dalam grup *whatsapp* KPSI Simpul Bandung Raya, dan *caregiver* yang menjadi binaan puskesmas di daerah tertentu. Adapun jumlah *caregiver* yang tergabung dalam *whatsapp group* KPSI setelah didata oleh peneliti ada sekitar 30 orang. *Caregiver* yang menjadi binaan puskesmas dan sering mengikuti penyuluhan di kewilayahan di beberapa daerah di Kota Bandung yang berjumlah sekitar 30 orang.

Teknik *purposive sampling* dilakukan dengan cara menentukan kriteria tertentu dari sampel yang diinginkan oleh peneliti sesuai dengan subjek penelitian sehingga setelah kuota terpenuhi maka pengambilan data telah selesai. Pengambilan jumlah sampel didasari oleh kondisi *caregiver* ODS yang berada di Kota Bandung, atau juga yang menjadi anggota di *whatsapp group* KPSI Simpul Bandung Raya.

## **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dukungan sosial sebagai variabel X dan tingkat stres sebagai variabel Y.

### **2. Definisi Operasional**

#### **a. Dukungan Sosial**

Dukungan sosial dalam penelitian ini adalah aspek eksternal yang didapatkan oleh para *caregiver* ODS. Dukungan sosial ini diberikan oleh berbagai aspek penyedia layanan sosial, baik di bawah naungan pemerintah dan di luar naungan pemerintah.

Dukungan sosial ini terlihat dari interaksi *caregiver* dengan warga sekitar, sesamanya, petugas puskesmas, dan pengurus komunitas jika mengikuti komunitas. *Caregiver* akan menilai dukungan sosial yang mereka dapatkan baik dari pelayanan petugas

puskesmas, interaksi dengan warga sekitar, interaksi yang dialami saat acara komunitas, dalam grup *whatsapp* secara daring ataupun interaksi personal dengan pengurus melalui aplikasi daring.

Aspek yang digunakan dalam variabel ini adalah :

1. Kelekatan (*attachment*), berupa perasaan kedekatan secara emosional kepada orang lain yang memberikan rasa aman. Dalam *whatsapp group* KPSI, *caregiver* dapat merasa aman untuk menceritakan segala masalahnya tanpa takut mendapatkan stigma dari sesama anggota.
2. Integrasi sosial (*sosial integration*) merupakan bentuk dukungan sosial yang membuat seseorang jadi merasa diterima, dipedulikan, dan dapat menjalani aktivitas hiburan bersama. Dalam pengaplikasiannya, sesama *caregiver* dapat merasa diterima dan mendapatkan kepercayaan dari sesama *caregiver* dan juga anggota untuk berkembang dan bersosialisasi.
3. Bimbingan (*guidance*) dukungan sosial berupa memberikan saran atau informasi yang dapat membantu individu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Dalam pengaplikasiannya, *caregiver* dapat menanyakan hal mengenai kebutuhan mereka di *whatsapp group* dalam melakukan perawatan terhadap ODS dan mendapatkan jawaban langsung dari orang yang terlibat di bidang tersebut.
4. Orang yang dapat diandalkan (*Reliable alliance*) yaitu dukungan yang membuat individu yakin bahwa dirinya memiliki seseorang yang dapat diandalkan untuk membantunya. Dalam pengaplikasiannya, *caregiver* biasanya mengandalkan beberapa orang baik sesama *caregiver* ataupun dari badan pengurus KPSI untuk membantu menghadapi masalahnya.
5. Penghargaan diri (*reassurance of worth*) dukungan yang dapat meningkatkan keyakinan dari penerimanya bahwa dirinya berharga dan dapat melewati atau menyelesaikan masalahnya.

Dalam pengaplikasiannya, *caregiver* merasa bermakna dikarenakan dukungan dari sesama *caregiver* dan ODS yang telah pulih, serta memberikan keyakinan bahwa mereka adalah orang yang tepat untuk memberikan perawatan kepada ODS di lingkungan keluarga.

6. Kesempatan untuk merawat (*opportunity to nurturance*) yaitu dukungan sosial yang berbentuk rasa tanggungjawab untuk membantu dan mengasahi sesama manusia. Dalam pengaplikasiannya, *caregiver* merasakan adanya sebuah tenggangrasa dari sesamanya untuk merawat ODS dan juga membantu sesama *caregiver* dalam proses merawat ODS jika dirasa ada sebuah hambatan.

#### **b. Tingkat Stres**

Tingkat stres dalam penelitian ini adalah kondisi yang dialami oleh *caregiver* saat mereka memasuki komunitas baik dalam sistem masyarakat, komunitas formal yang disediakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan atau komunitas yang berbasis dari swadaya masyarakat dan menerima dukungan sosial yang diberikan oleh anggota yang terdapat dalam komunitas ini.

Tingkat stres yang dialami *caregiver* berkaitan dengan tugas yang mereka lakukan, dan juga kendala yang dialami selama menjadi *caregiver*. Tingkat stres ini dapat terukur dari persepsi mengenai beban yang dirasakan selama menjalankan tugas sebagai *caregiver* dan juga respon yang dilakukan.

Aspek tingkat stres yang digunakan dalam penelitian ini didasari oleh pernyataan Sheldon Cohen (1983) yang didasari pada persepsi individu dalam memaknai keadaan yang dinilai menekan. Adapun tipe keadaan yang menjadi pemicu timbulnya stres adalah keadaan :

1. Tidak terprediksi seperti kondisi ODS yang tiba-tiba mengalami kekambuhan (*relapse*) dikarenakan pemicu tertentu dari eksternal dan memunculkan kembali gejala aktif pada ODS.
2. Tidak dapat dikendalikan seperti misalkan kondisi ODS yang enggan untuk minum obat secara rutin atau kondisi agitasi yang dialami oleh ODS dikarenakan efek obat.
3. Beban berlebih seperti misalkan kondisi *caregiver* yang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan juga harus merawat ODS.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan untuk kemudian dijawab oleh partisipan yang dijadikan sampel (Creswell, 2010). Kuesioner dalam penelitian ini berjenis kuesioner tertutup sehingga responden diberikan alternatif jawaban yang telah disediakan (Siregar, 2012) dan terbagi menjadi tiga bagian yaitu identitas responden, alat ukur dukungan sosial, dan alat ukur tingkat stres.

##### **1. Dukungan Sosial**

###### **a. Alat Ukur Dukungan Sosial**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *social provision scale* yang dikembangkan berdasarkan dimensi dukungan sosial dari Weiss (Cutrona & Russell, 1987). Dimensi yang digunakan yaitu *guidance* (bimbingan), *reliable alliance* (keberadaan kawan yang dapat diandalkan), *opportunity of nurturance* (kesempatan untuk merawat orang lain), *reassurance of worth* (meyakinkan adanya keberhargaan dalam diri), *attachment*, dan *sosial integration* (kelekatan dan integrasi sosial). Alat ukur ini

terdiri dari 24 item dengan 12 item *favorable* dan 12 item lainnya *unfavorable*.

Setelah dilakukannya proses ujicoba alat ukur, ada 3 item yang tidak memenuhi kriteria, yaitu item nomor 4, 21, dan 22. Maka dari itu, jumlah item yang digunakan untuk proses pengambilan data hanya ada 21 item.

Instrumen yang telah ditetapkan dibagi menjadi bebererapa item, item tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. 1 Instrumen Dukungan Sosial Sebelum Diujicoba**

No.	Dimensi	Item Favorable	No Item Unfavorable	Jumlah
1.	<i>Guadiance</i>	12,16	3,19	4
2.	<i>Reliable alliance</i>	1,23	10,18	4
3.	<i>Opportunity of nurturance</i>	4,7	15,24	4
4.	<i>Reassurance of Worth</i>	13,20	6,9	4
5.	<i>Attachment</i>	11,17	2,21	4
6.	<i>social integration</i>	5,8	14,22	4
<b>Jumlah</b>		12	12	24

#### **b. Teknis Pengisian Kuesioner Dukunga Sosial**

Responden akan diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh responden dalam satu bulan terakhir. Instrumen ini menggunakan skala *likert*. Partisipan diminta untuk memberikan tanda *cheklist* (√) pada jawaban yang tersedia. Alternatif jawaban yang dapat dipilih yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

### c. Penyebaran Instrumen Dukungan Sosial

Penyebaran dari jawaban yang diberikan oleh responden diberi bobot 1 sampai 4. Berikut tabel penilaian pada instrumen dukungan sosial.

**Tabel 3. 2 Penyebaran Instrumen Dukungan Sosial**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

## 2. Tingkat Stres

### a. Alat Ukur Tingkat Stres

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Perceive Stress Scale* yang dikembangkan berdasarkan teori stres yang dikembangkan oleh Sheldon Cohen di tahun 1983 dengan versi 14 item, lalu dikembangkan kembali menjadi 10 item oleh Cohen dan Williamsson (1988). Alat ukur ini berfungsi untuk mengukur derajat persepsi stres yang dirasakan individu dalam kondisi yang dinilai memberikan tekanan. Sheldon menyebutkan bahwa alat ukur ini merupakan alat ukur swaperiksa dan tidak berkaitan dengan diagnosa spesifik.

*Perceived Stress Scale* ini mengukur persepsi stres individu berdasarkan persepsi mereka akan suatu keadaan. Adapun tipe keadaan yang menjadi pemicu timbulnya stres menurut Cohen (1983) adalah keadaan yang 1) Tidak terprediksi, 2) Tidak dapat dikendalikan, dan 3) Beban berlebih. Alat ukur ini akan meminta partisipan mengisi keadaan dirinya dengan menilai apa yang dialami dalam kurun waktu satu bulan terakhir.

Nilai koefisien reliabilitas *alpha chronbach* pada alat ukur ini memiliki nilai 0.84 sampai 0.86 dan reliabilitas dari hasil test

berulang dengan skor 0.85 (Cohen dkk, 1983). Instrumen ini telah divalidasi di India oleh Chakraborti dkk (2013) dan menggunakan sampel orang Asia oleh AR Al-Dubai dkk (2003), Leung dkk (2010), dan oleh Yu dkk (2010) Alat ukur ini terdiri dari 10 item dengan 6 item *favorable* dan 4 item lainnya *unfavorable*.

**Tabel 3. 3 Instrumen Variabel Tingkat Stres Sebelum Diujicoba**

No	Dimensi	Item <i>Favorable</i>	Item <i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Tidak Terprediksi	1	5, 8, 7	4
2	Tidak Dapat Dikendalikan	2, 9	4	3
3	Beban Berlebih	3, 6, 10		3
<b>Jumlah</b>		6	4	10

Setelah dilakukannya proses ujicoba alat ukur, ada 1 item yang tidak memenuhi kriteria, yaitu item nomor 8. Maka dari itu, jumlah item yang digunakan untuk proses pengambilan data hanya ada 9 item dan dijabarkan oleh table 3.4.

**Tabel 3. 4 Instrumen Variabel Tingkat Stres Setelah Diujicoba**

No	Dimensi	Item <i>Favorable</i>	Item <i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Tidak Terprediksi	1	5, 7	3
2	Tidak Dapat Dikendalikan	2, 9	4	3
3	Beban Berlebih	3, 6, 10		3
<b>Jumlah</b>		6	3	9

#### **b. Teknis Pengisian Kuesioner Tingkat Stres**

Responden akan diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh responden dalam satu bulan terakhir. Instrumen ini menggunakan skala *likert*. Partisipan diminta untuk memberikan tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang tersedia. Alternatif jawaban yang dapat dipilih yaitu: Tidak Pernah (TP),



Hampir Tidak Pernah (HTP), Kadang (K), Sering (S) dan Sangat Sering (SS).

### c. Penyeoran

Penyeoran dari jawaban yang diberikan oleh responden diberi bobot 0 sampai 4. Berikut teknis penyeoran instrumen *perceived stress scale*:

**Tabel 3. 5 Norma Penyeoran Instrumen Tingkat Stres**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b><i>Favorable</i></b>	<b><i>Unfavorable</i></b>
Tidak Pernah (TP)	0	4
Hampir Tidak Pernah (HTP)	1	3
Kadang-kadang (K)	2	2
Sering (S)	3	1
Sangat Sering (SS)	4	0

## E. Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan adaptasi dan pengembangan alat ukur yang mendukung dalam proses penelitian. Alat ukur yang diadaptasi dan dikembangkan dalam rangka membantu mengukur kondisi subjek peneliti selama proses penelitian ini adalah *Sosial Provision Scale* (SPSS) yang digunakan untuk mengukur variabel dukungan sosial, dan *Perceived Stress Scale* (PSS) yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat stres pada *caregiver* orang dengan skizofrenia. Adapun tahapan dalam pengembangan alat ukur tersebut adalah sebagai berikut.

### 1. Alih Bahasa dan Penilaian Ahli

Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan instrumen berbahasa Inggris, sehingga segala pernyataan dalam instrument tersebut harus diterjemahkan dan disesuaikan dengan konteks yang dibutuhkan oleh peneliti. Alih bahasa dan penyesuaian konteks alat ukur dilakukan oleh peneliti secara mandiri, kemudian peneliti melakukan penilaian ahli mengenai alat ukur yang telah diadaptasi. Penilaian ahli alat ukur yang

telah diterjemahkan dan diadaptasi ini dilakukan oleh; 1) Dr. Achmad Djunaidi, M.Si (Kepala Departemen Psikologi Klinis, Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran), dr. Elvine Gunawan, Sp.KJ (Psikiater RS Melinda 2) dan Andria Praghlapati, S.Kep. NERS, M.Kep (Pengajar Keperawatan Jiwa, STIKES Jendral Achmad Yani).

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dari suatu alat ukur (Azwar, 2015). Alat ukur dapat dinyatakan reliabel ketika diujikan kembali pada subjek yang sama mampu menghasilkan suatu data yang cenderung sama.

Pada penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan *alpha cronbach* melalui bantuan aplikasi SPSS 23 for windows. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal dari instrumen ukur. Menurut Sugiyono (2015) koefisien reliabilitas berkisar dari 0 sampai dengan 1 dimana semakin mendekati satu maka instrumen tersebut semakin reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas instrumen:

**Tabel 3. 6 Reliabilitas Instrumen**

No	Instrumen	Reliabilitas
1	<i>Sosial Provision Scale</i>	0,853
2	<i>Perceived stress scale</i>	0,844

### a. Reliabilitas Instrumen Dukungan Sosial

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan *software* SPSS 23, menunjukkan bahwa alat ukur *Sosial Provision Scale* memiliki koefisien *Alpha Croenbach* senilai 0,853. Sehingga alat ukur *sosial provision scale* ini masuk dalam kategori reliabel.

### b. Reliabilitas Instrumen Tingkat Stres

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan *software* SPSS 23, menunjukkan bahwa alat ukur *Perceived Stress Scale* memiliki

koefisien *Alpha Croenbach* senilai 0,844. Sehingga alat ukur *perceived stress scale* ini masuk dalam kategori reliabel.

### 3. Analisis Item

Analisis item dilakukan berdasarkan hasil uji coba alat ukur pada 62 responden yang disebarakan secara daring, dan menggunakan aplikasi *google form* dalam proses pengambilan data. Analisis untuk dua instrumen ini menggunakan aplikasi *SPSS 23 for windows* yang bertujuan untuk melakukan pemilihan item yang layak. Peneliti melakukan pemilihan item yang layak dengan melihat hasil *corrected item total*. Item yang dipilih menjadi item final adalah item dengan *corrected item total* di atas 0,21 dan dijelaskan di tabel 3.7 (Azwar, 2015).

**Tabel 3. 7 Pemilihan Item Layak dan Tidak Layak**

No.	Nama Instrumen	Jumlah Item	Item Valid	Item Tidak Valid
1.	<i>Sosial Provision Scale (SPS)</i>	24	21	3
2.	<i>Perceived stress scale</i>	10	9	1

#### a. Validitas Instrumen *Sosial Provision Scale*

Berdasarkan hasil analisis item, diketahui bahwa terdapat tiga dari 24 *item* pernyataan yang menunjukkan indikasi validitas yang rendah atau tidak sesuai. *Item* tersebut merupakan *item* 4, 21, dan 22. Berdasarkan hasil analisis *item* tersebut, peneliti menggugurkan 3 *item* tersebut dan mempertahankan 21 *item* lainnya dan dijabarkan di tabel 3.8.

**Tabel 3. 8 Kisi-Kisi Instrumen Dukungan Sosial Setelah Diujicoba**

<b>No.</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Item Favorable</b>	<b>No Item Unfavorable</b>	<b>Jumlah</b>
1.	<i>Guidance</i>	12,16	3,19	4
2.	<i>Reliable alliance</i>	1,23	10,18	4
3.	<i>Opportunity of nurturance</i>	7	15,24	3
4.	<i>Reassurance of Worth</i>	13,20	6,9	4
5.	<i>Attachment</i>	11,17	2	3
6.	<i>Social Integration</i>	5,8	14	3
<b>Jumlah</b>		12	12	21

**b. Validitas Instrumen *Perceived Stress Scale***

Berdasarkan hasil analisis item, diketahui bahwa terdapat satu dari 10 *item* pernyataan yang menunjukkan indikasi validitas yang rendah atau tidak sesuai. *Item* tersebut merupakan *item* 8. Berdasarkan hasil analisis *item* tersebut, peneliti menggugurkan 1 *item* tersebut dan mempertahankan 9 *item* lainnya.

**F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi linier. Karena jenis data kedua variabel adalah data ordinal, maka sebelum melakukan uji korelasi dan regresi peneliti melakukan transformasi data ordinal menjadi rasio dengan menggunakan *Rasch model* dengan aplikasi winstep. Data dari winstep sudah dibakukan dalam bentuk angka logit yang selanjutnya dapat diolah menggunakan statistik parametrik (Suminto dan widhiarso, 2013). Uji korelasi penelitian ini menggunakan

*pearson product moment* yang merupakan teknik yang mengukur kekuatan dan hubungan antar dua variabel (Arikunto, 2010).

Setelah melakukan transformasi data kemudian peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk melakukan uji korelasi dan uji ANOVA antara variabel penelitian dan juga aspek demografis dengan tahap tahap sebagai berikut :

1. Melakukan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial (X1) dan tingkat stres (Y).
2. Selain melakukan uji hipotesis, peneliti juga melakukan analisis mengenai gambaran tiap variabel yang memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara dukungan sosial dan tingkat stres pada *caregiver* ODS yang ditinjau berdasarkan lamanya menjadi *caregiver*, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi, dan fasilitas kesehatan tempat ODS kontrol menggunakan uji ANOVA.
3. Untuk dapat melakukan interpretasi hasil korelasi dari analisis yang telah dilakukan maka digunakan tabel 3.5 yang membahas koefisien korelasi berikut.

**Tabel 3. 9 Norma Koefisien Korelasi**

<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Kriteria</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0, 599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

## G. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini ada beberapa prosedur yang dilalui yaitu :

### 1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti menyiapkan semua kebutuhan yang harus dipersiapkan untuk kelancaran keberlangsungan penelitian agar tujuan dari penelitian dapat tercapai. Tahap persiapan dalam penelitian ini diantaranya adalah merumuskan masalah penelitian, melakukan studi literatur terhadap variabel yang akan diteliti, membuat suatu rancangan penelitian, lalu mencari alat ukur yang nantinya akan digunakan untuk penelitian.

Peneliti juga melakukan alih bahasa untuk alat ukur dari bahasa inggris ke bahasa indonesia lalu melakukan *expert judgement content*. Lalu peneliti melakukan *try out* pada *caregiver* orang dengan penyakit kronis yang bertujuan untuk menganalisis berkaitan dengan validitas dan reliabilitas dari instrumen yang akan diteliti. Selain itu peneliti juga mengurus perizinan untuk dapat melakukan penelitian di KPSI.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti akan menyebarkan angket langsung kepada responden yang berjumlah sebanyak 53 orang. Tahap penyebaran angket ini akan dilakukan pada kurun waktu 18 Mei 2020 s.d 4 Juli 2020. Lokasi penyebaran angket akan dilakukan secara daring dikarenakan penelitian dilakukan dalam kondisi pandemi yang tidak memungkinkan untuk melakukan pengisian data tatap muka secara langsung. Adapun aplikasi daring yang digunakan antara lain: grup *whatsapp* KPSI, sosial media pribadi meliputi facebook, instagram, dan twitter, dan juga janji personal antara *caregiver* dengan peneliti melalui chat pribadi di *whatsapp*.

### 3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Data yang sudah diperoleh pada tahap ini diolah secara kuantitatif dengan bantuan *software* SPSS. Hasil pengolahan data kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan teori yang sesuai. Diakhir, peneliti membuat kesimpulan, menuliskan keterbatasan penelitian, dan saran yang dapat diberikan terkait penelitian

